

STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KOPI ROBUSTA PADA KELOMPOK TANI KUDI DI DESA NDOSO

(STRATEGIES TO INCREASE ROBUSTA COFFEE PRODUCTIVITY IN KUDI FARMER GROUP IN NDOSO VILLAGE)

Yosefina Hanul¹, Maria Salestina Ngoni², Maryance Vivi Murnia Bana³

Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian, Univeristas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

Email : sefyhanul@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang diterapkan Kelompok Tani Kudi di Desa Ndoso Kabupaten Manggarai Barat untuk meningkatkan produktivitas kopi robusta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dijalankan oleh kelompok tani kudi berada pada posisi kuadran I (positif, positif) yang artinya strategi disarankan atau direkomendasikan untuk melakukan strategi pertumbuhan dengan memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh keuntungan dari peluang. Sehingga dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa dan perbankan menjadi modal awal dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian juga menjadi peluang bagi kelompok tani kudi untuk keberlanjutan usaha dari kelompok tani Kudi dengan total TAS (5,88). Prioritas kedua yaitu: Kelompok tani Kudi memiliki pengetahuan yang memadai tentang budidaya kopi robusta, didukung oleh pengalaman langsung dari anggota dalam membudidayakan kopi tersebut, ketersediaan bibit lokal memudahkan memudahkan kelompok tani Kudi perbanyak tanaman kopi, kelompok tani Kudi memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah dan tersedianya pelatihan budidaya dan agribisnis kopi sehingga bisa meningkatkan produktivitas kopi kopi robusta dengan total TAS (4,70).

Kata Kunci: analisis SWOT, Strategi Peningkatan, QSPM

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the strategies implemented by the Kudi Farmers Group in Ndoso Village, West Manggarai Regency, to increase robusta coffee productivity. The method used in this study was quantitative, obtained through interviews and documentation. The results showed that the strategies implemented by the Kudi farmer group were in quadrant I (positive, positive), meaning they were recommended to implement growth strategies by leveraging strengths to capitalize on opportunities. Therefore, support and capital assistance from the village government and banks provided initial capital, and establishing partnerships with agricultural universities also provided opportunities for the Kudi farmer group to sustain their business, with a total TAS of 5.88. The second priority was: the Kudi farmer group had adequate knowledge of robusta coffee cultivation, supported by the members' direct experience in cultivating the coffee. The availability of local seeds facilitated the Kudi farmer group's coffee propagation. The Kudi farmer group had the opportunity to obtain seed assistance from the government. The availability of coffee cultivation and agribusiness training enabled them to increase robusta coffee productivity, with a total TAS of 4.70.

Keywords: : SWOT analysis, Improvement Strategy, QSPM

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana mata pencahariannya sebagai petani. Sehingga pertanian merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hasil pertanian dan perkebunan yang menjadi komoditas ekspor andalan Indonesia adalah karet, sawit dan di dunia posisi kesembilan sebagai eksportir kopi di dunia (Magelang *et al.*, 2023). Robusta dan arabika merupakan jenis kopi yang diproduksi di Indonesia. Berdasarkan jumlah produksinya, tanaman yang sangat mendominasi di Indonesia salah satunya yaitu kopi robusta. Sektor pertanian di Indonesia memiliki subsektor tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan serta perikanan (Mantali *et al.*, 2021). Salah satu subsektor yang berperan penting adalah subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan dan perdagangan.

Sektor perkebunan memiliki peranan yang penting dan strategi dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2023 yaitu sekitar 3,63%. Komoditi perkebunan menjadi kekuatan utama bagi petani di Indonesia dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas unggulan perkebunan yang mempunyai kontribusi dalam perekonomian Indonesia sebesar 16,15% yaitu sebagai penghasil devisa negara, penciptaan lapangan kerja dan pengembangan wilayah (Wijaya *et al.*, 2021).

Tabel 1. Jumlah produksi dan produktivitas kopi di Indonesia 2019-2023

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	1.239.756	741.657.000	598,22
2020	1.242.800	762.380.000	584,47
2021	1.258.800	786.190.000	624,55
2022	1.266.850	774.960.000	611,72
2023	1.265.930	758.725.000	599,34

Sumber: BPS Indonesia 2024, Data diolah 2025

Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia, luas lahan dan produksi kopi mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, luas lahan tercatat sebesar 1.239.756 (ha) dengan produksi mencapai 741.657.000 (ton) dengan produktivitas mencapai 598,22. Pada tahun 2020 menunjukkan sedikit peningkatan luas lahan menjadi 1.242.800 (ha) dengan produksi mencapai 762.380.000 (ton) dengan produktivitas menjadi 584,47. Pada

tahun 2021 menunjukkan peningkatan luas lahan menjadi 1.258.8000 dengan produksi mencapai 786.190.000 (ton) yang merupakan salah satu tingka produksi tertinggi dengan produktivitas menjadi 624,55. Pada tahun 2022 menunjukkan peningkatan luas lahan menjadi 1.266.850 (ha) tetapi produksi menurun cukup tajam menjadi 774.960.000 (ton) dengan jumlah produktivitas menjaadi 611,72. Pada tahun 2023 menunjukkan penurunan luas lahan menjadi 1.265.930 (ton) dengan produksi menjadi 758.725.000 (ton) dan jumlah produktivitas menjadi 599,34.

Usahataani kopi sudah berkembang di seluruh wilayah di Indonesia termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur, produksi dan produktivitas kopi juga mengalami fluktuasi.

Tabel 2. Jumlah produksi dan produktivitas kopi di Provinsi NTT 2019-2023

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2019	70.000	25.300.000	361,42
2020	71.100	26.552.000	373,44
2021	80.700	25.839.000	320,18
2022	75.500	26.362.930	349,17
2023	76.800	25.139.770	327,34

Sumber: BPS NTT 2024, Data diolah 2025

Menurut data Badan Pusat Statistik Provinsi NTT, luas lahan, data produksi dan produktivitas mengalami perubahan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, luas lahan tercatat 70.000 (ha) dengan jumlah produksi mencapai 25.300.000 (ton) dengan jumlah produktivitas menjadi 361,42. Pada tahun 2020 dengan luas lahan sedikit meningkat 71.100 (ha) dengan jumlah produksi 26.552.000 (ton) dengan jumlah produktivitas mencapai 374,44. Pada tahun 2021 dengan luas lahan yang sangat meningkat tercatat seluas 80.7000 (ha) dengan jumlah produksi mencapai 25.839.000 (ton) dengan jumlah produktivitas 320,18. Pada tahun 2022 dengan luas lahan yang sangat menurun tercatat 75.5000 (ha) dengan jumlah produksi 26.362.930 (ton) produktivitas mencapai 349,17. Pada tahun 2023 dengan luas lahan tercatat 75.800 (ha) dengan jumlah produksi mencapai 25.139.770 (ton) dengan jumlah produktoivitas mencapai 327,34.

Produksi tanaman kopi di Kabupaten Manggarai Barat pada tahun 2023 adalah besar 1 350,59 ton ,terjadi peningkatan produksi sebesar 140,19 ton (11,58) jika dibandingkan dengan produksi pada tahun 2022 yaitu sebesar 1 210,40 ton. Desa Ndosu merupakan salah satu desa yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Manggarai Barat. Desa Ndosu memiliki luas lahan 1.108 (ha). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Manggarai Barat, (2024) sebagian besar masyarakat Desa Ndosu berprofesi sebagai petani.

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Produktivitas Kopi di Kabupaten Manggarai Barat 2019-2023

Tahun	Luas lahan (Ha)	Produksi (kg/ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
2019	6.452,00	2.016,96	361,42
2020	6.350,00	1.731,00	373,44
2021	80.700	1.746,15	320,18
2022	75.500	1.210,40	349,17
2023	76.800	1.350,59	327,34

Sumber: Data BPS Kabupaten Manggarai Barat 2024, Data diolah 2025

Desa Ndoso memiliki kelompok tani yang masih aktif sampai saat ini adalah kelompok tani Kudi. Kelompok tani Kudi di dirikan sejak tahun 2016 yang beranggotakan 10 orang termasuk pengurus dan pada tahun 2024 anggota kelompok tani Kudi mengalami peningkatan menjadi 30 orang termasuk pengurus. Kelompok tani menjadi salah satu alternatif bagi petani untuk mampu dalam mengembangkan usahatani yang dijalankan serta menjadi sumber pendapatan bagi petani. Keberadaan kelompok tani mampu mengembangkan usahatani yang dijalankan petani karena dalam kelompok tani petani mampu memperoleh pengetahuan yang lebih dalam mengelolah dan mengembangkan usahatani yang dijalankan. Anggota kelompok tani terdiri dari petani yang berpengalaman dalam menjalankan usahatani dari berbagai jenis komoditi pertanian yang dijalankan. Setiap anggota kelompok tani memiliki kemampuan dan pengetahuan yang berbeda sehingga dalam kelompok tani semua kemampuan dan pengetahuan itu digabungkan sehingga dapat meningkatkan kapasitas petani khususnya sumber daya manusia setiap anggota.

METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya (Adelia, 2020).

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Kudi Desa Ndoso Kabupaten Manggarai Barat. Alasan memilih lokasi ini berdasarkan observasi dengan masalah yang ditemukan berupa startegi peningkatan produktivitas kopi. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Juli-05 Agustus 2025.

Populasi dan sampel penelitian

Populasi

Menurut Gery *et al.*, (2024) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat

perhatian seorang peneliti, karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah petani kopi robusta yang ada di kelompok tani Kudi Desa Ndoso Kabupaten Manggarai Barat. Populasi dari penelitian ini yaitu semua petani kopi robusta di kelompok tani Kudi yang berjumlah 30 orang.

Sampel

Menurut Jasmalinda (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota Kelompok Tani Kudi yang berjumlah 30 orang sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, mengingat jumlah populasi yang tergolong kecil sehingga memungkinkan untuk dijadikan responden secara keseluruhan. Pemilihan seluruh anggota sebagai sampel bertujuan agar data yang dikumpulkan dapat mencerminkan keadaan dan karakteristik asli dari kelompok tersebut.

Teknik dan instrumen pengumpulan data

Wawancara

Menurut Ridwan *et al.*, (2022) Wawancara merupakan rangkaian proses pengumpulan yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dengan respondennya menggunakan pedoman kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkait objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan petani kopi robusta.

Dokumentasi

Menurut Ridwan *et al.*, (2022) Wawancara merupakan rangkaian proses pengumpulan yang dilakukan secara lisan antara pewawancara dengan respondennya menggunakan pedoman kuesioner untuk mendapatkan informasi yang lebih luas terkait objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan petani kopi robusta.

Teknik analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis SWOT. Metode analisis data digunakan untuk mendalami permasalahan utama dengan menerapkan berbagai strategi yang berbeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan penerapan tahapan-tahapan perumusan strategi SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) (Suci *et al.*, 2021).

Setelah faktor internal dan eksternal diidentifikasi dan dibedakan, tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) digunakan untuk menyajikan analisis faktor-faktor tersebut. Menentukan *Internal factor*

Evaluation (IFE) dan *external factor evaluation* (EFE) untuk menyajikan faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks Faktor Internal dan Eksternal

Tabel 4. Matriks Faktor Internal

Faktor Internal	
Kekuatan (<i>Strenghts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
1. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang budidaya kopi robusta	1. Masih rendahnya tingkat pendidikan petani
2. Anggota kelompok memiliki pengalaman dalam membudidaya kopi robusta	2. Masih menggunakan teknologi yang sederhana
3. Sebagian besar usia petani tergolong produktif	3. Teknik budidaya masih mengikuti pengetahuan warisan turun-temurun
4. Ketersediaan bibit lokal untuk kebutuhan budidaya	4. Petani menjual dalam bentuk greenbean (kopi biji)
5. Lahan yang digunakan berstatus milik sendiri	5. Rendahnya pengetahuan petani tentang berorganisasi

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Tabel 5. Matriks Faktor Eksternal

Faktor Eksternal	
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Ancaman (<i>Threats</i>)
1) Adanya bantuan bibit kopi dari pemerintah	1) Serangan hama dan penyakit sering terjadi saat musim tertentu
2) Pelatihan budidaya dan agribisnis kopi	2) Kurangnya minat dari generasi muda untuk bertani kopi
3) Permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi	3) Harga kopi yang tidak stabil
4) Dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa (BumDes) dan perbankan	4) Rendahnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok
5) Membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian	5) Pasar dan transportasi hasil panen masih terbatas

Sumber: Data Primer Diolah (2025)

Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 6. Hasil Pembobotan Matriks IFAS

No	Kekuatan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Memiliki pengetahuan yang cukup tentang budidaya kopi robusta	75	0,10	2,5	0,24
2	Anggota kelompok memiliki pengalaman dalam membudidaya kopi robusta	81	0,10	2,7	0,28
3	Sebagian besar usia petani tergolong produktif	78	0,10	2,6	0,26
4	Ketersediaan bibit lokal untuk kebutuhan budidaya	86	0,11	2,9	0,32
5	Lahan yang digunakan berstatus milik sendiri	93	0,12	3,1	0,37
Jumlah		413	0,5	13,8	1,48

No	Kelemahan	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Masih Rendahnya tingkat pendidikan petani	75	0,10	2,5	0,24
2	Masih menggunakan teknologi yang sederhana	75	0,10	2,5	0,24
3	Teknik budidaya masih mengikuti pengetahuan warisan turun-temurun	56	0,07	1,9	0,14
4	Petani menjual dalam bentuk greenbean (kopi biji)	79	0,10	2,6	0,27
5	Rendahnya pengetahuan petani tentang berorganisasi	75	0,10	2,5	0,24
Jumlah		360	0,5	12	1,13
Total Faktor Internal		773	1	25,6	2,46

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Berdasarkan matriks IFAS diatas , total skor kekuatan sejumlah 1,48 dan total skor kelemahan sejumlah 1,13. Data tersebut menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki kelompok tani Kudi lebih besar dibandingkan dengan kelemahannya. Total faktor internal sejumlah 2,61.

Tabel 7. Hasil Pembobotan Hasil EFAS

No	Peluang	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Adanya bantuan bibit kopi dari pemerintah	98	0,11	3,27	0,37
2	Pelatihan budidaya dan agribisnis kopi	85	0,10	2,8	0,28
3	Permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi	102	0,12	3,4	0,40
4	Dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa (BumDes) dan perbankan	78	0,09	2,6	0,24
5	Membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian	72	0,08	2,4	0,20
Jumlah		435	0,5	14,5	1,49
No	Ancaman	Jumlah	Bobot	Rating	Skor
1	Serangan hama dan penyakit sering terjadi saat musim tertentu	95	0,11	3,17	0,35
2	Kurangnya minat dari generasi muda untuk bertani kopi	105	0,12	3,5	0,43
3	Harga kopi yang tidak stabil	80	0,09	2,67	0,25
4	Rendahnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok	75	0,09	2,5	0,22
5	Akses pasar dan transportasi hasil panen masih terbatas	72	0,08	2,4	0,20
Jumlah		427	0,5	14,2	1,44
Total Faktor Eksternal		862	1	28,7	2,93

Sumber: data primer diolah (2025)

Berdasarkan matriks EFAS di atas, total skor peluang sejumlah 1,49 dan total skor ancaman sejumlah 1,44. Data tersebut menunjukkan bahwa peluang yang dimiliki kelompok

tani Kudi lebih besar dibandingkan ancaman Total skor faktor eksternal sejumlah 2,93.

Setelah mengetahui total skor matriks IFAS dan EFAS, menentukan posisi kelompok tani Kudi dengan menggunakan analisis matriks posisi atau kuadran SWOT. Penentuan kuadran pada kelompok tani Kudi. Nilai yang diperoleh dari sumbu X yaitu:

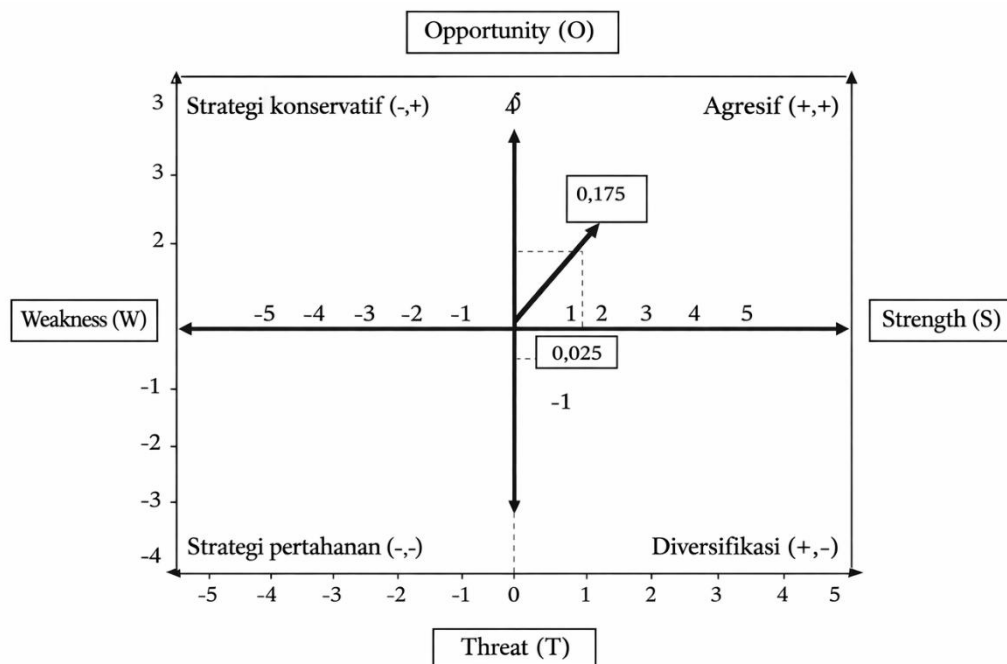
Nilai yang diperoleh dari sumbu X yaitu:

$$X = \frac{S-W}{2} = \frac{1,48-1,13}{2} = 0,175$$

Nilai yang diperoleh dari sumbu Y yaitu:

$$Y = \frac{O-T}{2} = \frac{1,49-1,44}{2} = 0,025$$

Oleh karena itu, posisi yang tepat untuk kelompok tani Kudi dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Matriks Kuadran SWOT

Berdasarkan pada gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa posisi strategi yang berada pada kelompok tani Kudi berada pada kuadran I (Agresif), yang artinya kelompok tani Kudi berada dalam situasi yang sangat menguntungkan. Kelompok tani Kudi direkomendasikan atau disarankan untuk melakukan strategi pertumbuhan dengan memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh keuntungan dari peluang.

Matriks SWOT

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal maka dapat disusun matriks SWOT. Formulasi matriks SWOT akan memberikan berbagai alternatif strategi, antara lain: strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, dan strategi W-T.

Tabel 8. Matriks SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan/Strengths (S) 1. Memiliki pengetahuan yang cukup tentang budidaya kopi robusta 2. Anggota kelompok memiliki pengalaman dalam membudidaya kopi robusta 3. Sebagian besar usia petani tergolong produktif 4. Ketersediaan bibit lokal untuk kebutuhan budidaya 5. Lahan yang digunakan berstatus milik sendiri	Kelemahan/weaknesses (W) 1. Masih Rendahnya tingkat pendidikan petani 2. Masih menggunakan teknologi yang sederhana 3. Teknik budidaya masih mengikuti pengetahuan warisan turun-temurun 4. Petani menjual dalam bentuk greenbean (kopi biji) 5. Rendahnya pengetahuan petani tentang berorganisasi
Opportunities (O) 1. Adanya bantuan bibit dari pemerintah 2. Pelatihan budidaya dan agribisnis kopi 3. Permintaan pasar terhadap kopi sangat tinggi 4. Dukungan dan bantuan permodalan dari desa (BumDes) dan perbankkan 5. Membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian	Strategi S-O 1) Kelompok tani Kudi memiliki pengetahuan yang memadai tentang budidaya kopi robusta, didukung oleh pengalaman langsung dari anggota dalam membudidaya kopi tersebut, ketersediaan bibit lokal memudahkan memudahkan kelompok tani Kudi perbanyak tanaman kopi, kelompok tani Kudi memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah dan tersedianya pelatihan budidaya dan agribisnis kopi sehingga bisa meningkatkan produktivitas kopi kopi robusta (S1, S2, S4, O1, O2) 2) Usia petani dalam kelompok tani Kudi tergolong produktif serta lahan yang digunakan berstatus milik sendiri, selain itu Kelompok tani Kudi juga menghadapi peluang besar berupa permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi, sehingga dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa dan perbankkan menjadi modal awal dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian juga menjadi peluang bagi kelompok tani kudi untuk keberlanjutan usaha dari kelompok tani Kudi, (S3, S5, O3, O4, O5)	Strategi W-O 1. Dengan permintaan pasar terhadap kopi yang sangat tinggi, sehingga petani menjual kopi dalam bentuk kopibiji (O3, W4). 2. Dengan adanya pelatihan budidaya dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian sehingga bisa meningkatkan pengetahuan petani tentang berorganisasi dan teknik budidaya (O2, O5, W5, W3). 3. Dengan adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah Desa (BumDes) dan perbankkan sehingga petani tidak hanya menggunakan teknologi yang sederhana saja (O4, W2).

Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1. Serangan hama dan penyakit sering terjadi saat musim tertentu 2. Kurangnya minat dari generasi muda untuk bertani kopi 3. Harga kopi yang tidak stabil 4. Rendahnya partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan kelompok 5. Akses pasar dan transportasi hasil panen masih terbatas	1) Menggunakan pengalaman untuk mengendalikan hama dan penyakit pada tanaman kopi robusta (S2, T1). 2) Penggunaan lahan milik sendiri untuk meminimalkan kerugian yang ditimbulkan oleh harga kopi robusta yang tidak setabil dan serangan hama dan penyakit (S5, T3, T1).	1) Melalui Kelompok Tani pemerintah bisa melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang budidaya dan berorganisasi sehingga mampu menangani hama dan penyakit, serta meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok (W1, W3, W5, T1, T4). 2) Kelompok tani perlu melaksanakan pelatihan berorganisasi serta merancang kegiatan rutinitas sehingga memotivai keaktifan dan partisipasi anggota kelompok (W5, T9)

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan pada tabel 4.9 diatas alternatif bentuk matriks SWOT diatas, dapat dijelaskan bahwa didalam kelompok tani Kudi terdapat sembilan alternatif SWOT yang dapat diterapkan oleh kelompok tani Kudi yaitu: strategi S-O, strategi S-T, strategi W-O, strategi W-T. Strategi menganalisis matriks SWOT dengan membuat hubungan sebagai berikut.

1. Strategi S-O (*Strength-Opportunity*)

Kelompok tani Kudi memiliki kekuatan seperti, pengetahuan, pengalaman dalam membudidaya kopi robusta, ketersediaan bibit lokal untuk perbanyak tanaman, usia petani tergolong produktif dan lahan yang berstatus milik sendiri, untuk menangkap peluang dari luar seperti dukungan dan bantuan dari pemerintah, membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian untuk meningkatkan produktivitas kopi robusta pada kelompok tani Kudi.

2. Strategi W-O (*Weakness-Opportunity*)

Mengatasi kelemahan seperti, petani menjual kopi dalam bentuk kopi biji (*greenbean*) rendahnya pengetahuan kelompok tentang berorganisasi, teknik budidaya masih mengikuti pengetahuan warisan turun temurun dan masih menggunakan teknologi sederhana, dengan memanfaatkan peluang seperti, permintaan pasar terhadap kopi yang sangat tinggi, adanya pelatihan budidaya, dukungan dan bantuan pemerintah serta membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian.

3. Strategi S-T (*Strength-Threat*)

Memanfaatkan kekuatan kelompok untuk menghadapi ancaman seperti, serangan hama dan penyakit pada musim tertentu, harga kopi robusta yang tidak stabil, dengan

memanfaatkan kekuatan seperti memanfaatkan pengalaman dan penggunaan lahan milik sendiri untuk meminimalkan kerugian dari serangan hama dan penyakit serta kerugian dari harga kopi yang tidak stabil.

4. Strategi W-T (*Weakness–Threat*)

Mengurangi dampak kelemahan dan menghadapi ancaman secara bersamaan, melalui Kelompok Tani pemerintah bisa melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang budidaya dan berorganisasi sehingga mampu menangani hama dan penyakit, serta meningkatkan partisipasi anggota kelompok dalam kegiatan kelompok, Kelompok tani perlu melaksanakan pelatihan berorganisasi serta merancang kegiatan rutinitas sehingga memotivasi keaktifan dan partisipasi anggota kelompok.

Metode Pengambilan Keputusan (QSPM)

Tabel 10. Susunan Strategi Berdasarkan Peringkat TAS

Alternatif Strategi	Tas	Urutan Prioritas Strategi
Usia petani dalam kelompok tani Kudi tergolong produktif serta lahan yang digunakan berstatus milik sendiri, selain itu Kelompok tani Kudi juga menghadapi peluang besar berupa permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi, sehingga dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa dan perbankan menjadi modal awal dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian juga menjadi peluang bagi kelompok tani kudi untuk keberlanjutan usaha dari kelompok tani Kudi	5,88	1
Kelompok tani Kudi memiliki pengetahuan yang memadai tentang budidaya kopi robusta, didukung oleh pengalaman langsung dari anggota dalam membudidaya kopi tersebut, ketersediaan bibit lokal memudahkan memudahkan kelompok tani Kudi perbanyak tanaman kopi, kelompok tani Kudi memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah dan tersedianya pelatihan budidaya dan agribisnis kopi sehingga bisa meningkatkan produktivitas kopi kopi robusta	4,70	II

Sumber: Data Primer diolah (2025)

QSPM disini yaitu menyusun alternatif strategi yang dimulai dari nilai bobotnya yang didapat dari IFAS dan EFAS, menentukan *Attractiveness Scores* (AS) yang dihitung menggunakan skala penilaian. Cara menghitung nilai AS ini yaitu memberikan nilai pada alternatif strategi, dimana alternatif strategi ini nilainya akan didapat dari strategi yang digunakan untuk menjadikan alternatif strategi. Kemudian menentukan *Total Attractiveness Scores* (TAS) yang didapat dari bobot dikalikan dengan AS. Setelah mendapatkan nilai TAS yang sudah dihitung, maka tahap selanjutnya memilih alternatif yang paling baik dan yang akan digunakan oleh kelompok tani Kudi. Alternatif strategi ini akan diberikan peringkat

mulai dari nilai yang paling besar sampai nilainya yang paling terkecil. Berikut adalah tabel alternatif strategi yang akan diterapkan oleh kelompok tani Kudi untuk dapat meningkatkan usahatani.

Berdasarkan tabel 10 diatas strategi prioritas yang diterapkan oleh Kelompok tani Kudi perioritas yang pertama yaitu:

1. Usia petani dalam kelompok tani Kudi tergolong produktif serta lahan yang digunakan berstatus milik sendiri, selain itu Kelompok tani Kudi juga menghadapi peluang besar berupa permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi, sehingga dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa dan perbankan menjadi modal awal dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian juga menjadi peluang bagi Kelompok tani Kudi untuk keberlanjutan usaha dari Kelompok tani Kudi dengan total TAS (5,88).
2. Perioritas kedua yaitu: Kelompok tani Kudi memiliki pengetahuan yang memadai tentang budidaya kopi robusta, didukung oleh pengalaman langsung dari anggota dalam membudidaya kopi tersebut, ketersediaan bibit lokal memudahkan kelompok tani Kudi perbanyak tanaman kopi, kelompok tani Kudi memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah dan tersedianya pelatihan budidaya dan agribisnis kopi sehingga bisa meningkatkan produktivitas kopi robusta dengan total TAS (4,70).

Pembahasan

Faktor Internal

Analisis faktor internal bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada pada kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani Kudi. Analisis lingkungan internal ini didapat dari hasil wawancara yang dilakukan di kelompok tani Kudi.

Berdasarkan hasil analisis faktor internal yang ditunjukkan pada tabel Tabel 10 diatas, bahwa potensi pengembangan kelompok tani Kudi dalam mengidentifikasi faktor internal memiliki 5 jenis faktor kekuatan (*strengths*) dan 5 jenis faktor kelemahan (*weakness*). Jika dianalisis dalam matriks IFAS maka nilai skor pada kekuatan yaitu total skor kekuatan sejumlah 1,48 dan total skor kelemahan sejumlah 1,13 dan jika dijumlahkan nilai kekuatan dan kelemahannya maka nilainya yaitu 2,61. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang baik berada pada kekuatan dibandingkan dengan kelemahannya.

Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengetahui faktor peluang dan ancaman yang ada di dalam kelompok tani Kudi. Sama halnya dengan analisis faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai potensi pengembangan terhadap faktor peluang dan ancaman. Dari data yang diperoleh pada Tabel 5 menunjukkan bahwa ada 5 jenis faktor peluang dan 5 jenis faktor ancaman yang ada pada kelompok tani Kudi. Oleh karena itu faktor peluang dan faktor ancaman dianalisis kedalam matriks EFAS pada Tabel 6, dimana nilai skor pada peluang yaitu 1,49 dan nilai skor untuk ancaman yaitu 1,44 dengan total jumlah skor pada peluang dan ancaman adalah 2,93. Pada matriks EFAS ini dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan yang berada di kelompok tani Kudi berada pada posisi yang baik berada pada peluang dibandingkan ancamannya.

Berdasarkan hasil analisis pada pada Tabel 7, matriks IFAS mempunyai total skor yaitu 2,61 dan pada Tabel 4.8, matriks EFAS mempunyai nilai total skor 2,93. berdasarkan kedua hasil analisis tabel matriks IFAS dan matriks EFAS nilai tertinggi berada pada tabel EFAS yaitu faktor peluang dan ancaman. Dengan demikian untuk mengetahui posisi sterategi yang baik pada kelompok tani Kudi, maka tahap selanjutnya kita membuat kuadrat posisi yang terbaik.

Berdasarkan gambar 4.2 yaitu posisi sumbu X adalah 0,175 dan pada sumbu Y adalah 0,025. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa titik potong kuadran SWOT yang didapat yaitu berada pada Kuadran I (positif, positif): Situasi yang menguntungkan, di mana perusahaan memiliki kekuatan dan peluang untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Strategi yang disarankan dalam situasi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan secara agresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis dalam matriks IFAS maka skor nilai pada kekuatan sebesar 1,48 dan untuk skor nilai pada faktor kelemahan sebesar 1,13. Jika dijumlahkan nilai kekuatan dan kelemahan maka nilainya yaitu 2,61. untuk faktor eksternal terdapat lima jenis peluang dan lima jenis ancaman. Berdasarkan hasil analisis dalam matriks EFAS maka skor nilai pada faktor peluang sebesar 1,49 pada faktor ancaman nilai skornya yaitu 1,44, jika dijumlahkan faktor peluang dan faktor ancaman 2,93. selanjutnya matriks

IFAS dan matriks EFAS ini diposisikan pada kuadran analisis SWOT untuk memposisikan kelompok tani Kudi. Posisi kelompok tani Kudi berada pada kuadran I (positif, positif) yaitu strategi pertumbuhan dengan memanfaatkan kekuatan untuk memperoleh keberuntungan dari peluang.

- 2) Hasil QSPM yang menunjukkan bahwa strategi prioritas (S-O yang diterapkan oleh kelompok tani Kudi ada dua yaitu: Usia petani dalam kelompok tani Kudi tergolong produktif serta lahan yang digunakan berstatus milik sendiri, selain itu kelompok tani Kudi juga menghadapi peluang besar berupa permintaan pasar terhadap kopi robusta sangat tinggi, sehingga dukungan dan bantuan permodalan dari pemerintah desa dan perbankan menjadi modal awal dan membangun mitra dengan perguruan tinggi bagian pertanian juga menjadi peluang bagi kelompok tani Kudi untuk keberlanjutan usaha dari kelompok tani Kudidengan total TAS (5,88). Prioritas kedua yaitu: Kelompok tani Kudi memiliki pengetahuan yang memadai tentang budidaya kopi robusta, didukung oleh pengalaman langsung dari anggota dalam membudidaya kopi tersebut, ketersediaan bibit lokal memudahkan kelompok tani Kudi perbanyak tanaman kopi, kelompok tani Kudi memiliki peluang untuk mendapatkan bantuan bibit dari pemerintah dan tersedianya pelatihan budidaya dan agribisnis kopi sehingga bisa meningkatkan produktivitas kopi robusta dengan total TAS (4,70).

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, V. (2020). Pengaruh Komunikasi Pemasaran Terhadap Ketertarikan Masyarakat Menabng Di Bri Syariah Kcp Palopo. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951- 952.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2024
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2024.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Manggarai Barat. 2024.
- Jasmalinda. 2021. Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. 1(10).
- Magelang, K., Tengah, P. J., Wandana, F. A., Budihardjo, K., & Ginting, C. (2023). Kajian Pengaruh Iklim Terhadap HHasil Produksi Kopi Robusta Di Dusun Wonoroto , Desa Pucungroto , Dan Desa Sambak , Kecamatan. 1.
- Wijaya HM, G Deswantoro, R Hidayat. 2021. Analisis Perencanaan Supply Chain Management (Scm) Pada PT. Kylo Kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(6), 795-806.
- Ridwan, W., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Berbasis

- Pertanian Terpadu di Pondok Pesantren Ma'riful Hidayah. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4565–4570. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1046>
- Rizky, S., Jaludallasa, H., & Guruh, T. (2023). Analisis SWOT dan QSPM untuk Menentukan Strategi Terbaik (Studi Pada Coffee and Social Space Ideologis). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2283–2296.
- Sains, F., Teknologi, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2024). Analisis pemasaran alat pemisah lidi dari daun sawit menggunakan metode swot dan qspm.
- Suci Eka Safitri, Agus Wartapa, & Sukadi. (2021). Strategi Pengembangan Pemasaran Usaha Perbenihan Padi Gapoktan Pandowo Mulyo Kelurahan Pandowoharjo, Kapanewon Sleman, Kabupaten Sleman. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Perairan*.